

HUBUNGAN PENDIDIKAN, PENGETAHUAN, DAN SIKAP IBU TERHADAP PILIHAN PENOLONG PERSALINAN DI DESA GUNUNG AGUNG KECAMATAN SEMENDE DARAT TENGAH KABUPATEN MUARA ENIM TAHUN 2015

Hj. Rita Kamalia, M.Kes, dan Khairunisya, S.Kep
Dosen Akbid Pemkab Muara Enim
Jln. Dr. A.K Gani no 85 Kelurahan Tungkal Kabupaten Muara Enim 31313
e-mail: Ritakamalia_rk@gmail.com

ABSTRAK

Pembangunan kesehatan di Indonesia sesuai dengan rencana Strategis Kementerian Kesehatan 2010–2015 mempunyai delapan fokus prioritas yang salah satunya adalah meningkatkan status kesehatan ibu, bayi dan balita dan Keluarga Berencana. Beberapa indikator penting yang terkait dengan status kesehatan ibu dan bayi antara lain AKI (Angka Kematian Ibu) dan AKB (Angka Kematian Bayi) (Kemenkes RI, 2013). Di Indonesia berdasarkan hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, angka kematian ibu (AKI) mencapai 359/100.000 kelahiran hidup (KH). Menurut data dari Polindes Gunung Agung Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim Tahun 2014 dari 97 persalinan, hanya 52 ibu (53,6%) yang melahirkan dengan tenaga kesehatan, sedangkan 45 orang melahirkan dengan dukun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pendidikan, pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemilihan penolong persalinan di Wilayah Kerja Poskesdes Gunung Agung Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim Tahun 2015. Penelitian ini bersifat *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini semua ibu bersalin yang melahirkan dari Januari – Desember 2014 di Desa Gunung Agung Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim. Sampelnya adalah total populasi berjumlah 97 orang. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner dan *angket skala likert*. Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat. Dari hasil penelitian pada analisa univariat sebagian besar responden memilih bersalin dengan tenaga kesehatan yaitu 52 orang (53,6%), sebagian besar responden berpendidikan rendah yaitu 71 orang (73,2%), sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 54 orang (55,7%), sebagian besar responden memiliki sikap mendukung yaitu sebanyak 56 orang (57,7%). Dari analisa bivariat ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pilihan penolong persalinan dengan X^2 hitung 5,41 > X^2 Tabel 3,84, ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pilihan penolong persalinan dengan X^2 hitung 8,35 > X^2 Tabel 3,84. Ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan pilihan penolong persalinan dengan X^2 hitung 4,21 > X^2 Tabel 3,84. Disarankan kepada petugas kesehatan untuk memberikan konseling tentang pemeriksaan kehamilan yang teratur dan persalinan yang aman dan bersih dengan tenaga kesehatan.

Key Word: bidan, pengetahuan, pendidikan, sikap

A. LATAR BELAKANG

Persalinan adalah proses membuka dan menipisnya servik. Masa kehamilan di mulai dari konsepsi, dan janin turun ke dalam jalan lahir. Kelahiran adalah proses dimana janin dan ketuban didorong keluar melalui jalan lahir. Persalinan dan kelahiran normal adalah proses pengeluaran janin

yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu), lahir spontan dengan presentasi belakang kepala yang berlangsung dalam 18 jam, tanpa komplikasi baik pada ibu maupun pada janin.²²

Persalinan merupakan kejadian fisiologis yang prosesnya dapat berjalan dengan aman jika penolong persalinan

dapat memantau persalinan untuk mendeteksi dini terjadinya komplikasi. Pertolongan persalinan oleh dukun di negara-negara berkembang masih tinggi yaitu sebanyak 80%. Hal ini tidak sedikit menimbulkan masalah karena mereka bekerja tidak berdasarkan ilmiah, pengetahuan mereka tentang fisiologi dan patologi pada persalinan juga masih sangat terbatas sehingga mereka tidak bisa mengenal tindakan antiseptik yang dapat mengakibatkan tingginya angka kematian bayi.²⁰

Asuhan persalinan normal merupakan upaya kelangsungan hidup untuk mencapai derajat kesehatan yang tinggi bagi ibu dan bayi melalui berbagai upaya yang terintegrasi serta intervensi sehingga prinsip keamanan dan kualitas pelayanan dapat terjaga optimal. Melalui pendekatan asuhan persalinan normal harus didukung oleh adanya alasan serta berbagai bukti ilmiah yang dapat menunjukkan adanya manfaat yang di aplikasikan pada persalinan. Setiap persalinan selalu mempunyai potensi terjadinya resiko salah satunya perdarahan post partum. Frekuensi perdarahan Post Partum yang di laporkan baik di negara maju maupun negara berkembang berkisar antara 5 % – 15%.¹⁶

Menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 Angka Kematian Bayi (AKB) 34/1.000 kelahiran hidup. Sementara SDKI tahun 2007 Angka Kematian Ibu (AKI) 228/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2012 naik menjadi 359/100.000 kelahiran hidup. Dalam laporan Millenium Development Goals (MDG's) (2010) disebutkan, ada tiga solusi yang dianggap paling efektif untuk menekan AKI, yakni : pelayanan antenatal, persalinan oleh tenaga kesehatan, dan pelayanan dasar dan

komprehensif. Pemerintah dalam menurunkan AKI/AKB tersebut menyelenggarakan suatu target yang ingin dicapai pada tahun 2015 yang merupakan sasaran MDG's yaitu Angka Kematian Ibu sebesar 102/100.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi menjadi 24/1.000 kelahiran hidup.¹⁰

Kematian ibu sebagian besarnya terjadi pada saat persalinan, dimana 9 dari 10 kematian ibu terjadi saat persalinan dan seputarnya.⁴ Salah satu faktor yang melatarbelakangi kematian ibu adalah kondisi tiga terlambat, yakni terlambat dalam memeriksakan kehamilan, mengenal tanda bahaya dan mengambil keputusan, terlambat dalam memperoleh pelayanan persalianan dari tenaga kesehatan, dan terlambat sampai di fasilitas kesehatan pada saat dalam keadaan emergensi.⁹

Kebijakan Departemen Kesehatan untuk mempercepat penurunan Angka Kematian Bayi (AKB) salah satunya adalah penempatan bidan di setiap desa. Hal ini dilaksanakan karena kesadaran masyarakat untuk bersalin pada bidan masih sangat rendah sehingga dalam lingkungannya dukun merupakan tenaga terpercaya untuk menolong persalinan.²¹

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Tanjung Raya Kecamatan Semende Darat Tengah tahun 2014, jumlah ibu bersalin di Kecamatan Semende Darat Tengah adalah 276 orang, dari 276 ibu bersalin di dapatkan ibu yang bersalin dengan Nakes berjumlah 144 orang, dan dengan non Nakes yaitu 132 orang.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Poskesdes Anggrek Desa Gunung Agung Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim dari Januari-Desember 2014, dari 97 ibu bersalin didapatkan ibu yang bersalin dengan Nakes

adalah 52 orang, dan dengan non Nakes berjumlah 45 orang.

Kebanyakan ibu-ibu di desa gunung agung memiliki pendidikan formal tertinggi yaitu SMP, sebagian ada yang SMA dan SD. Sedangkan mayoritas pekerjaan Ibu Rumah Tangga dan Petani.

Berdasarkan data diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pendidikan, Pengetahuan, dan Sikap Ibu terhadap Pilihan Penolong Persalinan di Desa Gunung Agung Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim Tahun 2015.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan suatu penelitian *survey analitik* dengan desain penelitian *cross sectional*. Yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu waktu (Nursalam, 2013).

1. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin yang melahirkan dari Januari – Desember 2014 yang ada di Desa Gunung Agung Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim yang berjumlah 97 orang yang terdiri dari 52 orang yang memilih bersalin dengan tenaga kesehatan, dan 45 orang dengan tenaga non kesehatan.

b. Sampel Penelitian

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan populasi atau total populasi yang berjumlah 97 orang.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Gunung Agung Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim.

b. Waktu penelitian

Waktu penelitian dimulai pada bulan Mei – Juli tahun 2015.

C. HASIL PENELITIAN

1. Analisa Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi pada variabel yang diteliti yaitu pendidikan, pengetahuan dan sikap terhadap variabel pilihan penolong persalinan. Data disajikan dengan menggunakan tabel dan teks.

a. Pilihan Penolong Persalinan

Penolong persalinan adalah orang yang membantu proses fisiologi pengeluaran janin, plasenta, dan ketuban melalui jalan lahir (Medforth, 2014). Pilihan penolong persalinan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu tenaga kesehatan dan non tenaga kesehatan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel dibawah ini :

Tabel 1. Penolong Persalinan

NO	Pilihan Penolong Persalinan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Tenaga Kesehatan	52	53,6
2	Non Tenaga Kesehatan	45	46,4
	Jumlah	97	100

Sumber : Data primer terolah 2015

Berdasarkan Tabel diatas, dari 97 didapatkan responden memilih bersalin dengan tenaga kesehatan sebanyak 52 orang (53,6%) lebih besar jumlahnya dibandingkan dengan yang memilih bersalin dengan non tenaga kesehatan yaitu sebanyak 45 orang (46,4%).

b. Pendidikan

Pendidikan adalah pendidikan terakhir ibu pada saat penelitian. Pendidikan dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu tinggi (bila pendidikan ibu \geq SLTP). Dan rendah (bila pendidikan ibu $<$ SLTP). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel dibawah ini :

Tabel 2. Pendidikan

NO	Pendidikan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Tinggi	26	26,8
2	Rendah	71	73,2
Jumlah		97	100

Sumber : Data primer terolah 2015

Berdasarkan Tabel diatas, dari 97 didapatkan responden berpendidikan rendah sebanyak 71 orang (73,2%). Lebih besar jumlahnya dibandingkan yang berpendidikan tinggi yaitu sebanyak 26 orang (26,8%).

c. Pengetahuan

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui responden tentang pilihan penolong persalinan.¹ Pengetahuan responden dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu pengetahuan baik (jika dapat menjawab pertanyaan dengan benar \geq 70% dari pertanyaan yang diberikan) dan pengetahuan kurang (jika dapat menjawab pertanyaan dengan benar $<$ 70% dari pertanyaan yang diberikan), dengan jumlah responden 97 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel 3. Pengetahuan

No	Pengetahuan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Baik	54	55,7
2	Kurang	43	44,3
Jumlah		97	100

Sumber : Data primer terolah 2015

Berdasarkan Tabel diatas, dari 97

didapatkan responden berpendidikan baik sebanyak 54 orang (55,7%) lebih besar jumlahnya dibandingkan dengan yang berpendidikan kurang yaitu sebanyak 43 orang (44,3%).

d. Sikap

Sikap merupakan suatu reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupannya sehari – hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus kehidupan sosial.² Sikap pada responden dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu mendukung jika responden mendapatkan score \geq mean dan tidak mendukung jika responden mendapatkan score $<$ mean. Dengan jumlah responden 97 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Sikap

No	Sikap	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Mendukung	56	57,7
2	Tidak mendukung	21	42,3
Jumlah		97	100

Sumber : data primer terolah 2015

Berdasarkan tabel diatas, dari 97 didapatkan responden bersikap mendukung yaitu 56 orang (57,7%) lebih besar jumlahnya dibandingkan dengan responden yang bersikap tidak mendukung yaitu sebanyak 21 orang (42,3%).

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat ini untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (pendidikan, pengetahuan dan sikap) terhadap variabel dependen (pilihan

penolong persalinan) di wilayah kerja Poskesdes Gunung Agung Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim Tahun 2015. Uji statistik yang digunakan adalah uji *chi – square* dengan tingkat kemaknaan 0,05 pada $df = 1$ bila X^2 Tabel 3,84 berarti ada hubungan yang bermakna (signifikan) dan bila X^2 hitung < X^2 Tabel 3,84 berarti tidak ada hubungan yang bermakna.

a. Pendidikan dengan Pilihan Penolong Persalinan di Poskesdes Gunung Agung Kecamatan SDT Kabupaten Muara Enim Tahun 2015

Hubungan pendidikan dengan pilihan penolong persalinan akan di uji dengan uji statistik *Chi – square*, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5 dibawah ini :

Tabel 5. Pendidikan dengan Pilihan Penolong Persalinan di Poskesdes Gunung Agung Kecamatan SDT Kabupaten Muara Enim Tahun 2015

No	Pendidikan	Pilihan penolong persalinan				n	%	Kemaknaan
		Nakes		Non Nakes				
		N	%	N	%			
1	Tinggi	19	20	7	7	26	26,8	5,41
2	Rendah	33	34	38	39	71	73,2	Bermakna
Jumlah		52	54	45	46	97	100	

Sumber : Data primer terolah 2015

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa proporsi responden yang berpendidikan tinggi dan memilih bersalin dengan tenaga kesehatan sebanyak 19 orang (20%) lebih banyak dari pada responden yang berpendidikan tinggi namun memilih persalinan dengan tenaga non kesehatan sebanyak 7 orang (7%).

Sedangkan yang berpendidikan rendah dan bersalin dengan tenaga non kesehatan sebanyak 38 orang (39%) lebih banyak dari pada responden yang berpendidikan rendah dan bersalin dengan tenaga kesehatan sebanyak 33 orang (34%).

Dari hasil analisis bivariat *Chi – square* menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pilihan penolong persalinan dengan X^2 hitung = 5,41 > X^2 Tabel 3,84 sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan pilihan penolong persalinan diterima (terbukti).

b. Pengetahuan dengan Pilihan Penolong Persalinan di Poskesdes Gunung Agung Kecamatan SDT Kabupaten Muara Enim Tahun 2015

Hubungan pengetahuan dan pilihan penolong persalinan akan di uji dengan uji statistik *Chi – square*, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel dibawah ini :

Tabel 6. Pengetahuan dengan Pilihan Penolong Persalinan di Poskesdes Gunung Agung Kecamatan SDT Kabupaten Muara Enim Tahun 2015

No	Pengetahuan	Penolong Persalinan				N	%	Kemaknaan
		Nakes		Non Nakes				
		N	%	N	%			
1	Baik	36	37	18	18	54	55,7	8,35
2	Kurang	16	17	27	28	43	44,3	bermakna
Jumlah		52	54	45	46	97	100	

Sumber : Data Primer Terolah 2015

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa proporsi responden yang berpengetahuan baik dan bersalin dengan tenaga kesehatan sebanyak 36 orang (37%), lebih banyak dari pada

responden yang berpengetahuan baik namun bersalin di tenaga non kesehatan sebanyak 18 orang (18%). Sedangkan yang berpengetahuan kurang dan bersalin di tenaga non kesehatan sebanyak 27 orang (28%), lebih banyak dari pada responden yang berpengetahuan kurang dan bersalin di tenaga kesehatan sebanyak 16 orang (17%).

Dari hasil analisis bivariat *Chi – square* menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pilihan penolong persalinan dengan X^2 hitung = 8,35 > X^2 Tabel 3,84 sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pilihan penolong persalinan diterima (terbukti).

c. Sikap dengan Pilihan Penolong Persalinan di Poskesdes Gunung Agung Kcamatan SDT Kabupaten Muara Enim Tahun 2015

Hubungan sikap dengan pilihan penolong persalinan akan di uji dengan uji statistik *Chi – square*, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel dibawah ini :

Tabel 7. Sikap dengan Pilihan Penolong Persalinan di Poskesdes Gunung Agung Kecamatan SDT Kabupaten Muara Enim Tahun 2015

No	Sikap	Penolong persalinan				N	%	kemaknaan
		Naker		Non Naker				
1	Mendukung	35	36	21	21	56	57,7	4,21 Berna
2	Tidak	17	18	24	25	41	42,3	kna
Jumlah		52	54	45	46	97	100	

Sumber : Data primer terolah 2015

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa

proporsi responden yang bersikap mendukung dan memilih bersalin dengan tenaga kesehatan sebanyak 35 orang (36%), lebih banyak dari pada responden yang bersikap mendukung namun memilih bersalin dengan tenaga non kesehatan sebanyak 21 orang (21%). Sedangkan yang bersikap tidak mendukung dan memilih bersalin dengan tenaga non kesehatan sebanyak 24 orang (25%), lebih banyak dari pada responden yang bersikap tidak mendukung dan memilih bersalin dengan tenaga kesehatan sebanyak 17 orang (18%).

Dari hasil analisis bivariat *Chi – square* menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara sikap dengan pilihan penolong persalinan dengan X^2 hitung = 4,21 > X^2 Tabel 3,84 sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan antara sikap dengan pilihan penolong persalinan diterima (terbukti).

D. PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Poskesdes Desa Gunung Agung Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim Tahun 2015, yang dilaksanakan pada bulan Mei – Juli dengan jumlah responden 97 orang, didapatkan pembahasan sebagai berikut :

1. Pilihan Penolong Persalinan

Penolong persalinan adalah orang yang membantu proses fisiologi pengeluaran janin, plasenta, dan ketuban melalui jalan lahir.¹⁵

Berdasarkan hasil analisis univariat pada Tabel 1 dari 97 responden didapatkan sebagian besar responden memilih bersalin dengan tenaga kesehatan yaitu 52 orang (53,6%) lebih besar jumlahnya dibandingkan yang memilih bersalin

dengan tenaga non kesehatan sebanyak 42 orang (46,4%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 53,6% ibu memilih penolong persalinan oleh tenaga kesehatan dibandingkan dengan persalinan dengan tenaga non kesehatan, namun hal tersebut masih perlu diwaspadai mengingat masih ada 46,4% ibu malah memilih persalinan dengan tenaga non kesehatan seperti dukun bayi, sehingga berdampak terhadap meningkatnya angka kematian ibu dan bayi.

Ibu hamil yang memilih bersalin dengan tenaga kesehatan umumnya ibu hamil yang merupakan masyarakat yang mudah memperoleh akses ke pelayanan kesehatan, memiliki pusat pelayanan kesehatan dan tenaga kesehatan yang mudah diakses sewaktu – waktu, sedangkan ibu yang bersalin dengan tenaga non kesehatan umumnya jauh dari pusat kesehatan dan tenaga kesehatan tidak dapat dihubungi sewaktu-waktu, disamping itu mereka juga tinggal di daerah yang masih tinggi adat istiadat, tradisi dan kepercayaan terhadap dukun bayi yang dianggap lebih berpengalaman dibandingkan tenaga kesehatan yang umurnya jauh lebih muda.

Hal ini sesuai dengan pendapat Kristiani dan Abbas (2006) bahwa faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan tenaga kesehatan profesional antara lain faktor lingkungan tempat tenaga kesehatan bertugas, kesadaran masyarakat dan tenaga kesehatan yang bertugas ditempatnya.¹¹

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Juliwanto (2008) tentang faktor – faktor yang mempengaruhi keputusan memilih penolong persalinan pada ibu hamil di Kecamatan Babul Rahmah Kabupaten Aceh Tenggara menyatakan

bahwa ibu hamil yang memilih bersalin dengan bidan sebanyak 78,2%, lebih banyak dibandingkan dengan yang memilih bersalin dengan dukun bayi sebanyak 21,8%.⁸

2. Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁷

Berdasarkan hasil analisis univariat pada Tabel 2 dari 97 responden didapatkan sebagian besar responden berpendidikan rendah yaitu 71 orang (73,2%) lebih besar jumlahnya dibandingkan yang berpendidikan tinggi yaitu sebanyak 26 orang (26,8%).

Berdasarkan hasil analisis bivariat pada tabel 5 proporsi responden yang berpendidikan tinggi dan memilih bersalin dengan tenaga kesehatan sebanyak 19 orang (20%) lebih banyak daripada responden yang berpendidikan tinggi namun memilih persalinan dengan tenaga non kesehatan sebanyak 7 orang (7%). Sedangkan yang berpendidikan rendah dan bersalin dengan tenaga non kesehatan sebanyak 38 orang (39%) lebih banyak daripada responden yang berpendidikan rendah dan bersalin dengan tenaga kesehatan sebanyak 33 orang (34%).

Dari hasil analisis bivariat *Chi – square* menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pilihan penolong persalinan dengan X^2 hitung 5,41 > X^2 Tabel 3,84 sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan antara

pendidikan dengan pilihan penolong persalinan diterima (terbukti).

Ibu yang berpendidikan tinggi lebih banyak yang memilih persalinan dengan nakes disebabkan karena ibu dengan pendidikan tinggi cenderung memiliki pengetahuan tentang persalinan yang aman lebih baik dari pada ibu yang berpendidikan rendah, disamping itu ibu yang berpendidikan tinggi umumnya memiliki ekonomi yang cukup baik sehingga memiliki kemampuan untuk membayar biaya persalinan atau transportasi menuju pelayanan kesehatan. Sedangkan ibu yang berpendidikan tinggi namun masih bersalin dengan tenaga non kesehatan umumnya disebabkan karena tinggal di wilayah yang cukup jauh dari fasilitas kesehatan dan bidan desa pada saat persalinan tidak ditempat dan akses menuju pelayanan kesehatan lainnya cukup jauh dan memakan waktu yang lama, sehingga terpaksa memilih dukun bayi sebagai penolong persalinannya.

Dilain pihak ada beberapa ibu dengan pendidikan rendah memilih bersalin dengan tenaga kesehatan, hal ini bisa saja disebabkan karena ibu mengetahui informasi pentingnya persalinan dengan tenaga kesehatan dari bidan desa atau petugas kesehatan lainnya atau karena adanya faktor resiko atau komplikasi yang membuat ibu harus bersalin dengan tenaga kesehatan, faktor lainnya dapat berupa pengaruh dari lingkungan keluarga seperti saudara, suami atau orang tua yang menyarankan untuk bersalin dengan tenaga kesehatan.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Juliwanto (2009) tentang faktor yang mempengaruhi keputusan memilih penolong persalinan pada ibu hamil di Kecamatan Babul Rahma Kabupaten Aceh

Tenggara menyatakan bahwa dari 87 sampel, sebanyak 78,2% ibu memilih persalinan dengan bidan, dan ada hubungan yang signifikan antara faktor pendidikan dengan pilihan penolong persalinan.⁸

Persamaan pada kedua penelitian ini yaitu pada hasil penelitian dimana pendidikan memiliki hubungan yang bermakna dengan pilihan penolong persalinan. Sedangkan perbedaan pada kedua penelitian ini yaitu pada jumlah sampel, waktu dan lokasi penelitian.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Nursalam (2014) bahwa dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Namun perlu di tekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat di peroleh di pendidikan non formal.¹⁸

3. Pengetahuan

Pengetahuan (Knowledge) adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi.¹

Berdasarkan hasil analisis univariat pada Tabel 3 dari 97 responden didapatkan

sebagian besar responden berpengetahuan baik sebanyak 54 orang (55,7%) lebih besar jumlahnya daripada yang berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 43 orang (44,3%).

Berdasarkan hasil analisis bivariat pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa proporsi responden yang berpengetahuan baik dan bersalin dengan tenaga kesehatan sebanyak 36 orang (37%), lebih banyak dari pada responden yang berpengetahuan baik namun bersalin ditenga non kesehatan sebanyak 18 orang (18%). Sedangkan yang berpengetahuan kurang dan bersalin ditenga non kesehatan sebanyak 27 orang (28%), lebih banyak dari pada responden yang berpengetahuan kurang dan bersalin di tenaga kesehatan sebanyak 16 orang (17%).

Dari hasil analisis bivariat *Chi – square* menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pilihan penolong persalinan dengan X^2 hitung = 8,35 > X^2 Tabel 3,84 sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pilihan penolong persalinan diterima (terbukti).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan baik akan cenderung memilih tenaga kesehatan sebagai penolong persalinannya, hal ini disebabkan karena dengan pengetahuan yang baik ibu akan mengerti keuntungan persalinan dengan tenaga kesehatan dan kerugian persalinan dengan dukun bayi, sedangkan ibu dengan pengetahuan baik yang memilih persalinan dengan tenaga non kesehatan disebabkan karena faktor lain seperti faktor ekonomi atau kebutuhan yang sangat mendesak akibat kurangnya akses pelayanan kesehatan atau tidak tersedianya tenaga kesehatan disaat persalinan sehingga ibu memutuskan

memilih dukun bayi sebagai penolong persalinannya.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Masayu (2011) tentang pengetahuan dan sikap ibu tentang penolong persalinan non tenaga kesehatan melalui penelitian di Desa Kuba Kecamatan Pulau Pinang Kabupaten Lahat didapatkan data analisis bahwa sebagian besar responden berpengetahuan baik, yaitu 17 orang (54,8%) lebih besar jumlahnya dibandingkan yang memiliki berpengetahuan kurang, yaitu sebanyak 14 orang (45,2%).¹⁴

Perbedaan pada kedua penelitian ini yaitu pada hasil penelitian dimana pada penelitian ini menyatakan bahwa responden dengan pengetahuan baik cenderung bersalin dengan tenaga kesehatan, sedangkan pada penelitian Masayu sebaliknya, perbedaan ini disebabkan karena perbedaan sampel, lokasi dan waktu penelitian.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Kamil (2007) yang menyatakan bahwa pemanfaatan penolong persalinan oleh tenaga kesehatan profesional dipengaruhi oleh faktor ibu seperti pengetahuan, sikap terhadap keputusan untuk memanfaatkan tenaga ahli dalam pertolongan persalinan serta jangkauan pelayanan kesehatan.

4. Sikap

Menurut Aiken (2008) mendefinisikan sikap sebagai kecenderungan psikologis yang di ekspresikan dengan mengevaluasi suatu entitas dalam belajar suka dan tidak suka.² Sikap dipandang sebagai sesuatu yang efektif atau evaluative.¹⁸

Sikap merupakan suatu reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang

terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupannya sehari – hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus kehidupan.¹

Dari hasil analisa univariat pada tabel 4 didapatkan sebagian responden bersikap mendukung yaitu 56 orang (57%) lebih besar jumlahnya daripada responden yang bersikap tidak mendukung yaitu sebanyak 21 orang (42,3%).

Berdasarkan hasil analisis bivariat pada tabel 7 dapat dilihat bahwa proporsi responden yang bersikap mendukung dan memilih bersalin dengan tenaga kesehatan sebanyak 35 orang (36%), lebih banyak dari pada responden yang bersikap mendukung namun memilih bersalin dengan tenaga non kesehatan sebanyak 21 orang (21%). Sedangkan yang bersikap tidak mendukung dan memilih bersalin dengan tenaga non kesehatan sebanyak 24 orang (25%), lebih banyak dari pada responden yang bersikap tidak mendukung dan memilih bersalin dengan tenaga kesehatan sebanyak 17 orang (18%).

Dari hasil analisis bivariat *Chi – square* menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara sikap dengan pilihan penolong persalinan dengan X^2 hitung = 4,21 > X^2 Tabel 3,84 sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan antara sikap dengan pilihan penolong persalinan diterima (terbukti).

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa mayoritas responden bersikap mendukung terhadap persalinan dengan tenaga kesehatan, hal ini disebabkan karena sebagian besar responden memiliki respon yang positif terhadap penjelasan dari tenaga kesehatan tentang bahaya yang akan terjadi bila persalinan ibu ditolong

oleh bukan tenaga kesehatan. Sedangkan pada responden yang bersikap tidak mendukung hal ini disebabkan karena pengetahuan responden yang kurang tentang persalinan yang aman dan bersih. Faktor lainnya yaitu adat istiadat dan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap dukun bayi yang masih tinggi ditunjang dengan keraguan terhadap kualitas dalam tenaga kesehatan yang dewasa ini masih berusia muda dan belum berpengalaman melahirkan dibandingkan dukun bayi. Namun demikian masih banyak juga ibu yang bersikap mendukung tetapi memilih persalinan dengan dukun bayi hal ini dipengaruhi oleh faktor – faktor lain misalnya faktor akses ke bidan atau pelayanan kesehatan, faktor budaya, atau faktor kemampuan pembiayaan atau persepsi lain terhadap bidan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2010) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan mempengaruhi sikap seseorang terhadap suatu perilaku, sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi adalah merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap itu merupakan suatu penutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku terbuka. Sikap merupakan persiapan untuk reaksi terhadap objek dilingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek.¹⁷

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Masayu (2011) tentang pengetahuan dan sikap ibu tentang penolong persalinan non tenaga kesehatan melalui penelitian di Desa Kuba Kecamatan Pulau Pinang Kabupaten Lahat, menyatakan sebagian besar responden bersikap tidak mendukung yaitu 19 orang (61,3%) lebih besar jumlahnya dibandingkan yang bersikap mendukung

yaitu sebanyak 12 orang (38,7%).¹⁴

Persamaan pada kedua penelitian ini pada hasil penelitian yang menyatakan bahwa sebagian besar ibu yang bersalin dengan tenaga non kesehatan bersikap tidak mendukung, sedangkan perbedaan pada kedua penelitian ini yaitu pada tempat, waktu penelitian serta jumlah sampel yang digunakan.

B. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Poskesdes Desa Gunung Agung Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim Tahun 2015, dengan jumlah sampel 97 orang, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil analisis univariat, didapatkan bahwa sebagian besar responden memilih bersalin dengan tenaga kesehatan yaitu 52 orang (53,6%) lebih besar jumlahnya dibandingkan yang memilih bersalin dengan tenaga non kesehatan sebanyak 42 orang (46,4%).
2. Dari hasil analisis univariat, didapatkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan rendah yaitu sebanyak 71 orang (73,2%) lebih besar jumlahnya dibandingkan dengan yang berpendidikan tinggi yaitu 26 orang (26,8%).

Dari hasil analisis bivariat melalui uji statistik *Chi – square* menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pilihan penolong persalinan dengan X^2 hitung $5,41 > X^2$ Tabel 3,84

3. Dari hasil analisis univariat, didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik yaitu

sebanyak 54 orang (55,7%) lebih besar jumlahnya daripada yang berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 43 orang (44,3%).

Dari hasil analisis bivariat melalui uji statistik *Chi – square* menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pilihan penolong persalinan dengan X^2 hitung $8,35 > X^2$ Tabel 3,84

4. Dari analisis univariat, didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap mendukung yaitu sebanyak 56 orang (57,7%) lebih besar jumlahnya daripada yang bersikap tidak mendukung yaitu sebanyak 41 orang (42,3%).

Dari hasil analisis bivariat melalui uji statistik *Chi – square* menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan pilihan penolong persalinan dengan X^2 hitung $4,21 > X^2$ Tabel 3,84

Saran

Diharapkan bagi bidan untuk selalu memberikan motivasi dan memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat khususnya ibu hamil agar mereka merasa memanfaatkan fasilitas kesehatan yang ada di desa mereka sehingga terwujud masyarakat yang sehat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ahmadi, Rulam, 2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ar-ruzz Media, Yogyakarta.
2. Aiken, L.R. dan Marnat, G.G. (2008). *Pengetesan dan Pemeriksaan Psikologi*. Terjemahan: Widiastuti, H. Jakarta: Indeks
3. Dinkes Sumsel, 2014. *Profil Dinas*

- Kesehatan Propinsi Sumatra Selatan Palembang*. Dinkes
4. Depkes RI, (2009). *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta
 5. Elia. 2010. *Hubungan Pengetahuan dan Tingkat Pendidikan Ibu terhadap Pertolongan Persalinan Oleh Dukun*. Sidoarjo : di Buduran
 6. Heffiner Linda J dan Danny J Schust, 2008. *At a Glance Sistem Reproduksi*, Jakarta : Erlangga Medical Series
 7. JNPK-KR, 2006. *Asuhan Persalinan Normal*, Jakarta :JNPK
 8. Juliwanto, Elvisron, 2009. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Memilih Penolong Persalinan Pada Ibu Hamil di Kecamatan Babul Rahmah Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2008-2009. USU Repositari. USU.ac.id
 9. Kemenkes RI. 2012. *Buku Saku Pelayanan Kesehatan Neonatal Esensial*. Departemen Kesehatan RI : Jakarta
 10. Kemenkes RI, 2013. *Pedoman Pelaksanaan Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi*. Jakarta : Kemenkes RI
 11. Kristiani, M. 2006. Hubungan Pemanfaatan Bidan dengan Cakupan Program Kesehatan Ibu dan Anak di Puskesmas Lombok Barat, Lombok Tengah, dan Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Working Paper Mahasiswa UGM Gadjah Mada*. Yogyakarta.
 12. Manuaba, 2008 . *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta : EGC
 13. Manuaba, 2011. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*, Jakarta : EGC
 14. Masayu. 2011. *Hubungan dan Sikap Ibu tentang Penolong Persalinan Non Tenaga Kesehatan*. Lahat : di Desa Kuba
 15. Medforth Janet dkk, 2013. *Kebidanan Oxford, dari Bidan untuk Bidan*. Jakarta:EGC
 16. Mochtar, Rustam, 1998. *Sinopsis Obstetri*. Jakarta: EGC
 17. Notoatmojo, Soekidjo, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan* . Jakarta : Rhineka Cipta
 18. Nursalam . 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Pendekatan Praktis*. Jakarta : Salemba Medica
 19. Nursalam. (2014). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta: Salemba Medika.
 20. Prawiroharjo, Sarwono . 2010. *Ilmu Kebidanan Edisi Revisi*, Jakarta : YBPSP
 21. Saifuddin, A Bari (2006) *Buku Acuan Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal* : Jakarta : YBPSP
 22. Saifuddin, AB, (2009). *Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: EGC.
 23. Sulistyawati, Ari. (2010). *Acuan Kebidanan pada Masa Kehamilan*, Jakarta : Salemba Medica